

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM  
TERHADAP SINDUJOYO DI DESA MANYAREJO  
KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**SAYIDATUL MUFIDAH**

**NIM : EO.23.98.106**



<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG W / 2003 / PA / 018
U - 2003 018	ASAL BUKU : _____

*Agid dan lain lain*  
s/ Agid

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**2003**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

### **KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP SINDUJOYO DI DESA MANYAREJO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK**

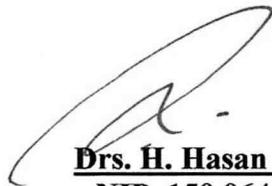
**Oleh:**

**Sayidatul Mufidah**

Skripsi ini dinyatakan sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dalam ujian majelis munaqosah, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama

Surabaya, 7 Juli 2003

Mengetahui  
Dosen Pembimbing,



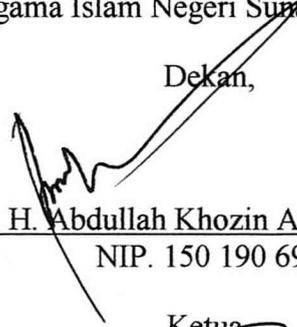
**Drs. H. Hasan Basri**  
**NIP. 150 064 007**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Sayidatul Mufidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

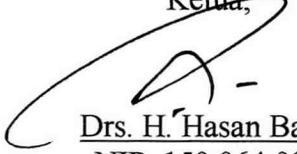
Surabaya, 13 Agustus 2003  
Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A.  
NIP. 150 190 692

Ketua,



Drs. H. Hasan Basri  
NIP. 150 064 007

Sekretaris,



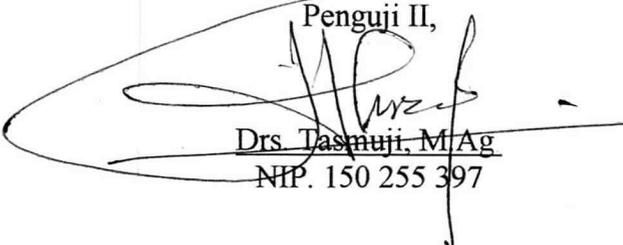
Drs. Syaifullah, M.Ag.  
NIP. 150 206 245

Penguji I,



Drs. H. Mahmud Manan, M.A.  
NIP. 150 177 773

Penguji II,



Drs. Tasnuji, M.Ag.  
NIP. 150 255 397

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penegasan Judul .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	5
E. Tujuan yang Ingin Dicapai .....	5
F. Sumber yang Dipergunakan .....	5
G. Metode dan Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Aqidah .....	11
B. Bentuk-bentuk Aqidah .....	13
C. Aqidah dalam Versi Islam .....	17
D. Syirik dan Berbagai Bentuknya .....	26

### **BAB III : LANDASAN EMPIRIS**

A. Gambaran Umum .....	33
1. Keadaan Geografis .....	33
2. Keadaan Demografis .....	34
3. Sosial Kemasyarakatan .....	36
a. Pendidikan .....	36
b. Kebudayaan .....	37
c. Ekonomi .....	38
4. Sosial Keagamaan .....	39
B. Pengertian dan Sejarah Timbulnya Sindujoyo di Desa Maryarejo .....	41
C. Tujuan Diadakan Sindujoyo .....	43
D. Macam-macam Isi Sajian Sindujoyo .....	45

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Penyajian Data .....	47
1. Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat terhadap Aqidah Islam .....	48
2. Kepercayaan Masyarakat Maryarejo terhadap Sindujoyo .....	53
B. Analisis Data .....	57

### **BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	63
C. Penutup .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I. Penggunaan Tanah .....	34
II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ...	35
III. Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	35
IV. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan ...	36
V. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian ...	38
VI. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	40
VII. Jumlah Sarana Peribadatan .....	41
VIII. Tempat Belajar Agama .....	48
IX. Pengertian Tentang Ajaran Agama .....	49
X. Pemahaman Arti Kalimat Syahadat .....	49
XI. Pemahaman Terhadap Aqidah dan Syari'ah Islam .....	50
XII. Mengenai Orang Yang Menyerupai Allah dan Minta Keselamatan Selain Allah .....	51
XIII. Membaca Al-Qur'an .....	51
XIV. Melaksanakan Sholat Berjama'ah .....	52
XV. Ak-if Melaksanakan Sholat Sunnat Rowatib, Fa-dhu, Tahajjud, Hajat	53
XVI. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Diadaka■ Sindujoyo Sebagai Pembawa Keselamatan .....	54
XVII. Mendapat Kebahagiaan dan Keselamatan Setelah Melaksanakan Sindujoyo .....	55
XVIII. Ticak Melaksanakan Sindujoyo Akan Timbul Dampak Negatif .....	55
XIX. Setelah Melaksanakan Sindujoyo Timbul Dampak Positif .....	56
XX. Bila Upacara Sindujoyo Ditiadakan .....	56
XXI. Masyarakat Manyarejo Akan Menikah Harus Melaksanakan Upacara Sindujoyo .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam praktek kehidupan sehari-hari manusia secara individu maupun kelompok mempunyai adat atau tradisi serta perilaku yang berbeda. Hal ini didasarkan atas karakter (watak) dari masing-masing individu atau kelompok yang berbeda pula.

Akan tetapi ada kalanya adat (tradisi) di dalam berperilaku bagi manusia terbentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Di samping itu ada juga adat kebiasaan yang berasal dari tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, sehingga ia menerima sesuatu yang telah ada sejak zaman nenek moyangnya itu, kemudian melanjutkannya karena merupakan peninggalan orang tua mereka.<sup>1</sup>

Merupakan suatu hal yang logis bila betapapun majunya peradaban umat manusia yang ditunjang dari berbagai macam teknologi canggih serta penyebarluasan agama ke seluruh penuru negeri, ternyata tidak mampu menghilangkan adat kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Paling-paling yang terlihat dalam proses kemajuan zaman itu adalah bahwa adat tersebut menyesuaikan diri dengan keadaan kehendak zaman, sehingga adat itu menjadi kekal dan tetap hidup subur di dalam masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 87.

<sup>2</sup> Soerojo Wignydipoera, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat* (Jakarta: Gunung Agung, 1995), 13.

Dalam hal ini dikarenakan masih kuatnya keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai adat yang dianggap suci (sakral) dan sekaligus sebagai warisan nenek moyang yang seharusnya patut ditaati. Oleh sebab itu, cara berpikir dan berperilaku akan senantiasa didasari dengan nilai adat yang ia yakini walaupun menurut akal sehat dan ajaran agama sangat bertentangan.

Perkawinan merupakan salah satu sendi masyarakat yang terpenting, bagaimana terbentuknya dan dimanapun berlangsung di muka bumi ini, diawali sejarah dunia atau riwayat hidup manusia sampai saat sekarang juga soal perkawinan adalah memang sebagai sebagian masalah yang tetap hangat diperbincangkan seluruh dunia.

Pada segenap lapisan masyarakat di wilayah atau negara masing-masing, dengan mempunyai bertuk dan berwatak berlainan satu sama lain. Bahwa perkawinan ialah suatu kesatuan gejala dan kenyataan sosial. Dalam suatu masyarakat yang pada dasarnya tersusun dari berbagai kesatuan dan kebutuhan lain, yaitu sekelompok manusia yang bersama dinamakan keluarga. Hingga diyakini perkawinan berkedudukan penting sekali bagi insan manusia berlainan jenis di kehidupannya.

Tinggi rendahnya kebudayaan dan adat istiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Peradaban dan kebudayaan dibentuk dari tata nilai yang luhur dan suci oleh masyarakat tertentu yang dilembagakan yang mana diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Tiap-tiap daerah mempunyai upacara tersendiri, sesuai tradisi atau adat istiadatnya seperti negara Indonesia yang tersendiri sesuai tradisi atau bangsa dengan adat istiadat upacara kelahiran, perkawinan dan kematian yang berbeda serta keunikan masing-masing.

Begitu juga pelaksanaan perkawinan masyarakat Manyar, mempunyai adat kepercayaan dalam melaksanakan perkawinan yang mereka anggap sangat sakral sekali. Bagi masyarakat Manyar yang berketurunan asli dari Kroman, yang akan melaksanakan akad nikah, mereka harus melaksanakan adat kepercayaan mereka yaitu melaksanakan *sindujoyo*, agar dalam kehidupan mereka lancar dan bahagia.

Maksud pelaksanaan *sindujoyo* tersebut adalah untuk minta izin kepada nenek moyang mereka yang bernama *Sindujoyo*, bahwa anak cucunya akan melangsungkan pernikahan. Sedangkan bagi masyarakat yang berketurunan dari Kroman, yang akan melangsungkan pernikahan, tetapi tidak melaksanakan *sindujoyoan*, menurut kepercayaan mereka keluarga tersebut akan mengalami musibah yang berupa terjadinya kecelakaan, kematian, menjadi gila, kehidupannya tidak bahagia dan lain sebagainya.

Dengan melihat sedikit uraian di atas, tentang kepercayaan masyarakat Manyar terhadap *sindujoyo*, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti serta berinisiatif mengambil judul skripsi “KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP SINDUJOYO DI DESA MANYAREJO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK.”

## B. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan untuk memperjelas serta terarahnya penelitian ini, maka penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah timbulnya *Sindujoyo* di Desa Manyarejo?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap *Sindujoyo*?

## C. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

Kepercayaan : Keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.<sup>3</sup>

Masyarakat Islam : Kelompok manusia dimana hidup terjaring kebudayaan Islam yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya.<sup>4</sup>

*Sindujoyo* : Istilah untuk adat kepercayaan masyarakat Manyar sebelum kegiatan akad nikah.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu kepercayaan masyarakat Manyar sebelum melaksanakan perkawinan yang disebut *Sindujoyo* di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

<sup>3</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 669.

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), 126.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini adalah:

1. Sepengetahuan penulis bahwa selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai kepercayaan masyarakat Islam terhadap *sindujoyo* di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Menarik minat peneliti karena dari pengamatannya peneliti mendapatkan gambaran bahwa kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap *sindujoyo* sangat menarik untuk diteliti.

#### **E. Tujuan yang Ingin Dicapai**

Untuk lebih memfokuskan pembahasan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah timbulnya *sindujoyo* di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap *sindujoyo* di Desa Manyarejo.

#### **F. Sumber yang Dipergunakan**

##### **1. Sumber Primer**

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu *field research* dengan jalan diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data ini merupakan data yang utama dan penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat.

## 2. Sumber Sekunder

*Library research* yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan untuk mendukung data primer, berupa buku-buku yang sangat berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

## G. Metode dan Sistematika Pembahasan

### Metode

Metode merupakan standar penilaian suatu tulisan seseorang. Dalam penulisan ini dibutuhkan metodologi penelitian yang menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian.

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian.<sup>5</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Manyarejo yang berjumlah 2.876 jiwa. Melihat keadaan populasi yang cukup banyak dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan, maka penulis hanya mengambil sebagian besar keseluruhan populasi yang ada.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang lebih kecil yang bisa memiliki populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden guna mewakili seluruh populasi.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

Dalam menentukan sampel ini penulis memakai salah satu cara teknik *random sampling* yaitu setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa metode pengumpulan, antara lain:

### a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang fenomena yang diamati. Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup> Metode ini digunakan karena metode observasi mudah untuk dilaksanakan yaitu peneliti menjadikan semua hal yang dijumpai sebagai sumber informasi.

### b. Metode Interview

Disebut juga dengan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh yang diwawancarai atas pertanyaan tersebut.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Sejarah timbulnya *sindujoyo* di Desa Manyarejo.
- 2) Kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap *sindujoyo*.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: UGM, 1988), 136.

<sup>7</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

### c. Metode Kuesioner (Angket)

Yang dimaksud kuesioner (angket) yaitu menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data informasi dari responden secara obyektif. Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo.

### d. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, gambar atau sesuatu yang tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

## 3. Metode Pembahasan

Dalam mengadakan pembahasan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode *induktif*, yaitu penarikan kesimpulan atau menganalisa masalah yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut dijadikan analisa umum (generalisasikan).
- b. Metode *deduktif*, yaitu pemahaman masalah secara umum kemudian ditarik kesimpulan lain yang lebih khusus.
- c. Metode historis, yaitu metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejarah timbulnya Sindujoyo di Desa Manyarejo.

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah diproses, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui proses prosentase, sehingga rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden<sup>8</sup>

#### Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis susun menjadi lima bab sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi uraian tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori, yang meliputi; pengertian aqidah, bentuk-bentuk aqidah, kepercayaan dalam versi Islam dan syirik dan berbagai bentuknya.

---

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1989), 40.

- BAB III** : Landasan empiris yang meliputi: gambaran umum; keadaan geografis, keadaan demografis, sosial kemasyarakatan; pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial keagamaan dan sejarah timbulnya *sindujoyo* di Desa Manyarejo, tujuan diadakan *Sindujoyo* dan macam-macam is sajian *Sindujoyo*.
- BAB IV** : Penyajian dan analisa data yang meliputi; pemahaman dan pengamatan masyarakat terhadap aqidah Islam dan kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap *sindujoyo*.
- BAB V** : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Aqidah*

*Aqidah* merupakan masalah yang sangat esensi dalam Islam dan merupakan pokok kepercayaan bagi setiap Muslim. Dalam pembahasan skripsi ini, *aqidah* dijadikan masalah pokok. Oleh karena itu sebelum penulis menerangkan lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian *aqidah*.

Secara etimologi kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab, yang pokok katanya adalah (عقيدة) berarti yang ber'akad, yang berjanji, kemudian menjadi kata (عقيدة ج عقائد) yang dipercayai dalam hati.<sup>1</sup> Jadi *aqidah* itu merupakan kepercayaan yang harus diyakini terlebih dahulu.

Sedangkan kepercayaan itu sendiri memiliki bermacam-macam arti, di antaranya M. Akrim Mariyat mengatakan bahwa "Kepercayaan" dari asal kata "percaya" mendapat awalan ke dan akhiran an artinya iman, keyakinan, hal menganggap bahwa sesuatu itu benar.<sup>2</sup> Jadi percaya berarti membenarkan suatu keterangan dari keterangan yang bermacam-macam yaitu: keterangan umum, keterangan ilmiah, keterangan falsafi dan keterangan agama. Kata kepercayaan menurut istilah yang ada di Indonesia adalah kepercayaan (keyakinan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa di luar agama dan bukan agama baru, melainkan bagian dari

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1973), 275.

<sup>2</sup> M. Akrim Mariyat, *Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan* (Ponorogo: Darussalam Press, 1997), 1.

kebudayaan nasional. Dari arti kata tersebut maka pengertian dari kepercayaan dapat dibagi dua macam arti yaitu:

- Kepercayaan berdasarkan agama yang disebut iman.
- Kepercayaan yang berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.<sup>3</sup>

Dan kepercayaan menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yaitu anggapan atas keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai dianggap benar.<sup>4</sup>

Sedangkan *aqidah* secara terminologinya, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya menerangkan bahwa *aqidah* adalah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan diitikadkan bahwa hal itu, adalah benar.<sup>5</sup>

Di dalam buku wawasan Islam, karangan Endang Saifuddin Anshari, yang dimaksud *aqidah* adalah keyakinan hidup, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati, baik ibadah, muamalah ataupun akhlak ketiga-tiganya pada hakikatnya bertitik tolak dari *aqidah*.<sup>6</sup>

Selanjutnya tokoh sosiologis Gustave Le Bon, mengartikan *aqidah* adalah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa *dalil*. Oleh karenanya akal tidak

<sup>3</sup> Abd. Mutholib Ilyas, Abd. Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Surabaya: CV. Amin, 1988), 10.

<sup>4</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 737.

<sup>5</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), 37.

<sup>6</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 30.

mempunyai saham dalam mewujudkan keimanan walaupun akal berusaha menguatkannya sesudah ia terwujud. Lantaran itu *aqidah* adakalanya sesuai dengan kenyataan dan adakalanya tidak, maksudnya ialah manusia tidaklah berpegang dalam menganut sesuatu *aqidah* kepada akal yang merdeka lagi murni.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa *aqidah* adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, dipercayai kebenarannya, diikrarkan dengan lisan dan direalisasikan dengan amal perbuatan, karena dianut, dijadikan pegangan hidup dan pedoman bertindak bagi segala sesuatu.

*Aqidah* mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan kehendak manusia. Seorang yang ingin melakukan sesuatu tak dapat menghindari pengaruh *aqidah*nya saat dia merencanakannya. Karena itu cara-cara yang ditempuh manusia dalam merencanakan sesuatu atau dalam menetapkan hukum adalah mengikuti *aqidah*nya. *Aqidah* yang benar, merupakan sendi bagi pikiran yang lurus, pendapat yang benar dan usaha yang penuh bijaksana.

## B. Bentuk-bentuk Aqidah

Aqidah merupakan pondasi dasar bagi kesempurnaan kehidupan manusia. Aqidah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan segala kehendak yang dilakukan manusia. Manusia membutuhkan bentuk-bentuk *aqidah* kepada Tuhan, untuk mengetahui lebih dalam terhadap Tuhan yang disembah.

Aqidah ada beberapa bentuk, yaitu:

---

<sup>7</sup> Ash Shiddieqy, *Sejarah*, 38.

## 1. Tauhid Murni

Tauhid murni merupakan tauhid yang benar yaitu mempercayai keesaan Allah dalam zat-Nya, sifat-sifat-Nya dan ciptaan-Nya. Kepercayaan tauhid yang murni sebagaimana firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (الإخلاص: ١-٤)

Artinya: “Katakanlah, Dialah Allah, yang Maha Esa. Segala sesuatu bergantung kepada-Nya. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (S. Al-Ikhlâs: 1- 4).<sup>8</sup>

Keyakinan orang Islam dalam meng-Esakan Zat Allah, adalah zat Allah itu hanya satu, yakni meyakini bahwa zat Allah tidak tersusun dari beberapa bagian. Hal ini disebabkan zat Allah itu bukan benda fisik (*immateri*), zat Allah tidak seperti badan manusia dan benda-benda lainnya yang tersusun dari bagian-bagian.<sup>9</sup>

Allah merupakan kebenaran mutlak yang harus diyakini yang tidak perlu dibuktikan adanya zat Allah. Manusia untuk mengetahui hakikat zat Allah, suatu hal yang tidak mungkin (mustahil) dicapai akal. Manusia hanya cukup mengetahuinya, oleh karenanya Islam agama yang mempunyai aqidah yang benar, melarang manusia memikirkan zat Allah. Sabda Nabi SAW:

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي ذَاتِهِ فَتَهْلِكُوا

“Pikirkanlah tentang keadaan makhluk Allah dan janganlah kamu memikirkan tentang zat-Nya yang menyebabkan kamu binasa.” (H.R. Abu Nu’aim).<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid I: Akidah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 13.

<sup>9</sup> Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 26.

<sup>10</sup> Ash-Shiddieqy, *Sejarah*, 69.

Seorang muslim harus menyadari dan meyakini bahwa Allah SWT. itu *maujud* yakni ada, memiliki sifat-sifat luhur yang menunjukkan kesempurnaan-Nya yang mutlak. Sifat-sifat luhur yang dimiliki Allah merupakan penetapan dan kesempurnaan ketuhanan-Nya serta keagungan Illahi-Nya.

Allah mempunyai sifat-sifat *wajib, mustahil dan jaiz*, semuanya menunjukkan kesempurnaan Tuhan dan kesucian-Nya. Di antara sifat-sifat Allah yaitu:

- a. *Qidam*, artinya: Ia adalah yang pertama-tama adanya. Tidak ada yang mendahului ada-Nya.
- b. *Baqa*, artinya: kekal, tidak *fana'* dan tidak ada akhirnya.
- c. Berbeda dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.
- d. Berdiri sendiri, tidak membutuhkan sesuatu dan siapapun.
- e. Esa, dan keesaan Tuhan ini meliputi zat-Nya, sifat-sifat-Nya dan ciptaan-Nya.
- f. Berkuasa, dan kekuasaan Allah ini di atas kekuasaan makhluk-Nya.<sup>11</sup>

Demikian pula dengan ciptaan Allah, manusia boleh memikirkan akan ciptaan-Nya tentang makhluk Allah, karena memikirkan makhluk Allah mendatangkan kemanfaatan dunia dan melapangkan jalan untuk memakrifati Allah pencipta alam.

Al-Qur'an mengahankan pikiran manusia untuk memperhatikan alam atau memperhatikan segala ciptaan Allah agar tercapai ilmu dalam memakrifati penciptaan-Nya. Al-Qur'an menghadapkan pikiran manusia kepada alam semesta dan segala isinya, dalam firman Allah:

---

<sup>11</sup> Masjfuk, *Studi Islam*, 13.

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ (الذاريات: ٤٧)

Artinya: "Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya." (Q.S. Adz-Dzariyat: 47)

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاوُتٍ فَارْجِعِ  
الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (المك: ٣)

Artinya: "Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (Q.S. Al-Mulk: 3)<sup>12</sup>

## 2. Tauhid Tidak Murni

Tauhid tidak murni (*syirik*) merupakan lawan dari tauhid yang benar. *Syirik* yaitu menyekutukan Tuhan. Suatu kepercayaan tentang adanya Tuhan selain Allah.

Kepercayaan manusia kepada Tuhan banyak yang menyimpang dari ajaran Tauhid, seperti halnya mempercayai dan menyembah Tuhan (dwi tunggal) dalam agama Zoroaster, Trinitas atau Tritunggal seperti Tuhan dalam agama Kristen atau Hindu.<sup>13</sup> Dan paham yang meniadakan sama sekali adanya Tuhan (*atheisme*).

Menurut Islam *atheisme* suatu kekafiran yang paling besar dan Tuhan mengecamnya dengan hukuman yang paling dahsyat, dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا (النساء: ٥٦)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan kedalam neraka, setiap kali kulit mereka hangus, Kami

<sup>12</sup> Ash-Shiddieqy, *Sejarah*, 70.

<sup>13</sup> Masjfuk, *Studi Islam*, 13.

*ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab.”*  
(Q.S. an-Nisa’: 56).<sup>14</sup>

Penyembahan kepada Tuhan selain Allah adalah perbuatan dosa besar atau syirik. Pengetahuan tentang Tuhan yang benar dan pasti hanya melalui pemberitaan dari wahyu yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menjabarkan ajaran tauhid yang terdapat dalam al-Qur’an melalui bentuk, sikap dan pengamalan atau praktek.

Dalam masyarakat primitif dan modern, hingga sekarang masih banyak dijumpai masyarakat yang mempercayai kepercayaan-kepercayaan yang tidak masuk akal dan tidak nyata, seperti *khurafat* dan *tahayul*.

Kepercayaan *khurafat* maupun *tahayul* dapat tumbuh di berbagai tempat, karena kepercayaan tersebut merupakan peninggalan dari nenek moyang, yang tidak mungkin ditinggalkan walaupun zaman sudah modern, kepercayaan tersebut masih kental dan tetap dilakukan

Kepercayaan *khurafat* dan *tahayul* adalah kepercayaan yang bertentangan dan menyimpang dari ajaran tauhid yang tertera dalam al-Qur’an. Ajaran tauhid dalam al-Qur’an tidak membenarkan kepercayaan yang tidak berdasarkan dalil atau tidak berdasarkan ilmu.<sup>15</sup>

### C. *Aqidah* dalam Versi Islam

*Aqidah* atau kepercayaan itu dalam posisinya menurut Islam adalah pokok yang dibina di atasnya peraturan-peraturan agama dan syari’at. Sedangkan

<sup>14</sup> Nasruddin Razak, *Diemul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1993), 40.

<sup>15</sup> Muhammad, *Tauhid*, 36.

perundangan agama itu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh suatu kepercayaan tersebut, oleh karena itu *aqidah* itu sangat penting bagi manusia dalam hidupnya.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Aqidah* merupakan fundamen dalam agama Islam, dan menjadi titik tolak permulaan seseorang untuk menjadi seorang Muslim. Tegaknya aktivitas keislaman seseorang akan membawa mereka menjadi orang yang bertingkah laku yang baik. Tingkah laku seseorang merupakan cermin atau pantulan dari dirinya sendiri yang ada dalam batin, sehingga tinggi rendahnya nilai kepercayaan seseorang akan memberi corak dalam hidupnya.

Sehingga dalam kenyataannya *aqidah* adalah merupakan modal utama di dalam jiwa manusia untuk terjun dalam perjuangan hidup ini. Kalau *aqidah*nya telah benar dan dapat memperahankannya, maka benarlah seluruh amal perbuatannya. *Aqidah* atau kepercayaan dalam hati itulah selalu menerangi jiwanya, memberi cahaya dalam perjalanan hidup yang penuh tipu daya.

Jadi bagaimanapun juga *aqidah* itu perlu tertanam dan terjaga dalam hati nurani setiap insan. Sebab *aqidah* atau kepercayaan itu merupakan pokok daya kerja bagi manusia untuk berbuat segala bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakatnya.

Dalam Islam, *aqidah* merupakan iman atau kepercayaan dan sumbernya yang asasi ialah al-Qur'an. Iman atau kepercayaan hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur syak, ragu dan kesamaran serta menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syeikh Mahmud Syaltut, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 31.

<sup>17</sup> Nasruddin, *Diemul*, 119.

Sedangkan *aqidah* yang merupakan pokok kepercayaan bagi setiap Muslim baru sempurna apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu rukun iman. Rukun iman merupakan pokok dasar Islam dan pemersatu seluruh umat Islam di dunia ini. Seseorang yang mempunyai kepercayaan yang bertentangan dengan rukun iman adalah bukan orang Islam atau keluar dari agama Islam.

Rukun iman atau *arkanul iman* yang diyakini atau dipercayai oleh umat Islam ada 6, yaitu:

### 1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Beriman kepada Allah berarti:

- a. Percaya dengan sepenuh hati akan eksistensi Tuhan dan keesaan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang serba sempurna.
- b. Mengikuti tanpa *reserve* petunjuk/tuntunan/bimbingan Tuhan dan Rasul-Nya yang tersebut di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah atau Hadits Nabi.
- c. Menjalankan ibadah sesuai dengan tununan al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>18</sup>

Dengan demikian keyakinan manusia terhadap Allah yang sungguh-sungguh yaitu meyakini adanya Allah walaupun tidak bisa dijangkau oleh pancaindera manusia dan Allah adalah Esa adanya. Menurut keyakinan yang pertama yang harus ditanamkan ke dalam lubuk jiwa manusia, keyakinan tersebut akan menumbuhkan perasaan dalam dirinya, bahwa dirinya merasa senantiasa diawasi oleh Allah dan

---

<sup>18</sup> Masjufuk, *Studi Islam*, 11.

perbuatan yang dilakukannya walaupun sekecil apapun semuanya akan mendapat

balasan yang setimpal di dunia dan di akhirat, sebagaimana dalam firman Allah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ \* وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."<sup>19</sup>

## 2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah masalah *aqidah* yang kedua setelah iman kepada Allah. Malaikat adalah makhluk hamba Allah yang ghaib. Para malaikat itu tidak mempunyai sifat ma'siat dan durhaka terhadap Allah.<sup>20</sup> Firman Allah:

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Bahwasanya para malaikat itu tidak pernah durhaka terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah, serta mereka mengerjakan dengan ta'at segala apa yang diperintahkan Allah kepadanya.*<sup>21</sup>

Pengetahuan kita tentang malaikat hanya semata-mata berdasarkan al-Qur'an digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan keterangan-keterangan Nabi. Karena itu kita wajib percaya adanya, meskipun tidak dapat mengetahui hakikatnya.<sup>22</sup>

## 3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul-Nya untuk menjadi

<sup>19</sup> Q.S. al-Zalzalah: 7-8.

<sup>20</sup> Taib Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1997), 150.

<sup>21</sup> Q.S. at-Tahrim: 6.

<sup>22</sup> Masjfuk, *Studi Islam*, 25.

pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K tab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah ﷻ, banyaknya menurut jumlah Rasul-Nya. Akan tetapi semua nama kitab Allah dan jumlah/ bilangannya tidak disebutkan secara konkrit di dalam al-Qur'an, yang disebut namanya secara konkrit dalam al-Qur'an ada 4 (empat) buah, yaitu:

- a. *Zabur*; yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
- b. *Taurat*; yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
- c. *Injil*; yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s.
- d. *Al-Qur'an*; yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Semua kitab Allah, baik yang empat kitab tersebut di atas maupun yang lainnya, adalah membawa prinsip yang sama, yaitu: “mengajak manusia ke jalan yang benar dan memberi petunjuk kepadanya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>23</sup>

#### 4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul adalah percaya bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah. Mereka bertugas menyampaikan kepada umat manusia segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing mereka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 63.

Dan misi Nabi dan Rasul sepanjang masa ialah menyerukan manusia agar menunjukkan setiap ibadahnya hanya kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Sebagaimana dalam firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."<sup>26</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa semua Nabi dan Rasul yang diutus Allah yang pertama kali diajarkan atau wahyu kepada umatnya adalah tentang keimanan atau kepercayaan, karena kepercayaan adalah merupakan sesuatu yang pokok dan penting sebelum seseorang itu mendalami suatu agama lebih dalam lagi.

## 5. Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat adalah masalah yang paling berat dari segala macam *aqidah* dan kepercayaan manusia.<sup>27</sup> Manusia wajib mempercayai bahwa akan terjadi suatu hari kiamat atau kesudahan hari yang sekarang kita alami ini, dan hari kiamat ini juga dinamakan hari akhirat. Artinya hari pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya.

<sup>25</sup> Syeikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik* (Bandung: Mizan, 1992), 31.

<sup>26</sup> Q.S. al-Anbiya': 25. (24)

<sup>27</sup> Nasruddin, *Dienul*, 158.

Yang terpenting dalam mempercayai hari kiamat adalah bahwa manusia itu setelah mati akan dihidupkan kembali untuk diadili, kemudian ditetapkan masuk surga atau neraka menurut amal masing-masing.<sup>28</sup>

## 6. Iman Kepada *Qadha* dan *Qadar*

Menurut Abdul Mudhaffar Ibnu Sam'ani, cara mengetahui adanya *qadha* dan *qadar*, ialah melalui al-Qur'an dan Sunnah, bukan logika dan akal. Maka barangsiapa tidak berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, dia sesat dalam laut keheranan, tidak dapat menemukan penawar yang menyejukkan, menentramkan jiwa. Karena *qadar* itu adalah rahasia Allah, yang hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Allah menyembunyikan rahasia-rahasia itu dari penglihatan manusia dari ilmu mereka. Karena ada hikmat yang Allah sendiri yang mengetahuinya. Nabi dan Malaikat tidak dapat mengetahuinya.<sup>29</sup>

Dari pengertian rukun iman di atas adalah merupakan *aqidah* pokok dalam Islam. Agama Islam menekankan bahwa *aqidah* itu adalah pokok, *aqidah* dari seluruh agama yang datang dari Tuhan. Ditegaskan pula bahwa agama yang tidak bisa berdasarkan *aqidah* tersebut dapat dianggap batil.

*Aqidah* Islam adalah bersendikan *tauhidullah* dan *nubuwwah*, yakni keyakinan terhadap ke-Maha Esaan Allah serta keyakinan terhadap kerasulan Nabi Muhammad SAW., yang terhimpun dalam dua kalimat syahadat:

<sup>28</sup> Taib, *Ilmu Kalam*, 152.

<sup>29</sup> Ash-Shiddieqy, *Sejarah*, 84.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah.”

Dengan kalimat *syahadat* atau pengakuan di atas, telah menjadi pembuktian, bahwa seseorang telah memiliki *aqidah* Islam. *Syahadat* merupakan kunci untuk membukakan pintu masuk ke dalam ruangan Islam. Siapa yang telah melafadkan *syahadat*, berarti telah berada dalam ruangan Islam, dan diberlakukan kepadanya hukum-hukum Islam.<sup>30</sup>

Sebagai konsekuensi dari mengucapkan dua kalimat *syahadat*, maka setiap Muslim harus meringgalkan keyakinan terhadap kekuasaan makhluk yang menyerupai kekuasaan Allah, serta melaksanakan semua ajaran Allah yang dibawa Rasul-Nya. Dengan demikian, memper-Tuhankan apapun selain Allah dianggap ingkar dari *syahadat* dan dihukumkan *syirik* atau menyekutukan Allah, maka kepercayaan pada benda dan makhluk apapun sebagai sesuatu yang dapat memberi kesehatan dan berkuasa seperti Allah maka akan dapat merusak *aqidah*.

Jadi *tauhid* berarti bahwa, manusia harus menyembah Tuhan sebagai satu-satunya pencipta, penguasa dan pemelihara dari segala sesuatu. Dia-lah satu-satu-Nya yang wajib dipatuhi perintah-Nya. Sedangkan ketaatan selain kepada-Nya hanya boleh dengan izin dan perintah-Nya, ketaatan tersebut menjadi haram kalau tanpa izin dan perintah-Nya.

<sup>30</sup> Shaltut, *Aqidah*, 4-5.

Tauhid dalam Islam ada 2 (dua) bagian, yaitu:

### 1. **Tauhid *Rububiyah***

Tauhid *rububiyah* ialah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan langit dan bumi, pencipta semua makhluk dan penguasa seluruh alam. Tidak ada sekutu dalam kekuasaan-Nya dan tidak ada hakim dalam hukum-hukum-Nya selain Dia. Hanya Dia satu-satunya Tuhan bagi segala sesuatu, satu-satunya pemberi rizki kepada semua makhluk hidup dan pengendali segala urusan.<sup>31</sup>

Islam mengakui bahwa Allah itu mempunyai sifat ke-Esaan. Maka oleh karena itu tidak ada Tuhan yang menjadikan, yang mengatur dan melaksanakan segala sesuatu, melainkan Dia.<sup>32</sup>

Tauhid *rububiyah* ini hanya diingkari oleh penganut materialisme yang tidak percaya adanya Allah seperti ateisme pada masa lalu dan komunisme pada masa sekarang. Fahaman yang sama dengan aliran materialisme ialah dualisme yang berkeyakinan bahwa dalam alam ini terdapat dua Tuhan, yaitu Tuhan gelap dan terang.<sup>33</sup>

### 2. **Tauhid *Uluhiyah***

Tauhid *uluhiyah* ialah meng-Esa-kan Tuhan dalam beribadah, patuh dan taat secara mutlak kepada-Nya. Tidak menghambakan diri kepada selain Allah dan tidak

---

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996), 35.

<sup>32</sup> Shaltut, *Islam*, 53.

<sup>33</sup> Qardhawi, *Tauhidul'ah*, 35.

pula menyekutukan-Nya. Ketauhidan ini tidak akan tercapai apabila tidak menggabungkan tauhid *uluhiyah* dengan tauhid *rububiyah*. Sebab, tidaklah cukup hanya dengan tauhid *uluhiyah* saja.

Orang musyrikin Arab telah menyatakan dan mengakui tauhid *rububiyah*. Tetapi mereka tidak termasuk sebagai orang Islam, sebab mereka menyekutukan Allah. Mereka mempertuhankan selain Allah, atau memohonkan ampunan bagi mereka di sisi Allah.<sup>34</sup>

Sejak zaman dahulu banyak manusia yang tersesat dari tauhid *uluhiyah*. Mereka menghambakan diri kepada berbagai Tuhan, seperti umat Nabi Nuh, orang Mesir kuno, kaum Majusi dan lain-lainnya.<sup>35</sup>

#### **D. Syirik dan Berbagai Bentuknya**

Syirik adalah mempersekutukan Allah SWT. dengan makhluk-Nya, baik dalam dimensi *rububiyah* dan *uluhiyah*, secara langsung atau tidak secara nyata ataupun terselubung.

Dalam dimensi *rububiyah* misalnya meyakini bahwa ada makhluk yang mampu menolak segala kemudharatan dan meraih segala kemanfaatan atau dapat memberikan berkah. Dan dalam dimensi *uluhiyah* misalnya berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia.

Pada hakikatnya seseorang yang mempersekutukan Allah SWT. Dengan makhluk apa atau siapapun, berarti merendahkan Allah SWT. dan tidak mengakui ke-

<sup>34</sup> *Ibid.*, 37.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 38.

Maha Esa-an-Nya, baik dalam Zat, *Asma' wa Shifat* dan *Af'al*-Nya. Dan perbuatan syirik juga merendahkan martabat manusia.<sup>36</sup>

Syirik yang menjadi bahan pembicaraan sekarang, bukannya tentang kepercayaan adanya beberapa Tuhan, atau tentang kepercayaan adanya Tuhan-tuhan pencipta yang ikut menciptakan alam semesta ini disamping Allah. Akan tetapi, yang dipermasalahkan ialah tentang perbuatan ibadah yang ditujukan kepada selain Allah SWT., kendatipun tetap diakui tentang ke-Esaan-Nya.<sup>37</sup>

Syirik ada dua macam: syirik *akbar* (syirik besar) dan syirik *asghar* (syirik kecil).

### 1. Syirik Akbar

Yang dimaksud syirik *akbar* ialah dosa besar yang tidak akan mendapatkan ampunan Allah. Pelakunya tidak akan masuk surga untuk selamanya.

Bentuk-bentuk syirik *akbar* ada dua bentuk, yaitu:

#### a. *Zahhirun Jaliyun* (Tampak Nyata)

Adalah ibadah kepada sesembahan lain disamping menyembah Allah. Baik sesembahan itu berbentuk binatang; bintang, matahari, bulan, berhala, batu atau manusia, sehingga ada yang menganggap bahwa mereka itu adalah Tuhan. Seperti mempertuhankan Isa al-Masih, orang-orang menyembah Budha, atau menyembah makhluk gaib.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1992), 74.

<sup>37</sup> Subhani, *Tauhid*, 36.

<sup>38</sup> Qardhawi, *Tauhidullah*, 65.

b. *Baḥhinun Khafiyun* (Tersembunyi)

Yang terlihat oleh kebanyakan manusia ialah berdoa kepada orang mati dan kuburan orang-orang besar. Meminta pertolongan mereka untuk dikabulkan keinginannya, meminta disembuhkan dan terhindar dari bencana dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Disebut *khafiyun* atau tersembunyi karena yang berdoa tidak pernah mengakui bahwa dia meminta kepada orang mati, dia menganggap orang mati tersebut hanyalah sebagai perantara supaya do'anya dikabulkan oleh Allah SWT.<sup>40</sup> Padahal doa atau permohonan itu seharusnya hanya ditujukan kepada Allah.

Menurut Ibnu Qayyim, ada dua sebab yang mengakibatkan tersembunyinya syirik, yaitu:

- Karena mereka tidak mengidentikkan doa mohon lindungan kepada kuburan sebagai ibadah. Mereka menganggap bahwa ibadah itu sebatas sholat, puasa dan zakat. Padahal sebenarnya doa adalah ruh (jiwa) ibadah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Yang berbunyi:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ (رواه الترميذي)

*Doa itu adalah ibadah.*<sup>41</sup>

- Mereka berkeyakinan bahwa orang yang ditempa'i untuk berdoa itu bukanlah Tuhan, karena mayit itu sama dengan mereka. Tetapi orang mati itu hanya

<sup>39</sup> *Ibid.*, 66.

<sup>40</sup> Ilyas, *Kuliah*, 75.

<sup>41</sup> Qardhawi, *Tauhidulwah*, 66.

sebagai perantara yang menghubungkan mereka dengan Allah, dan yang memberi syafa'at pada mereka di sisi Tuhannya.<sup>42</sup>

Syirik *akbar* inilah yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah SWT.,

kecuali jika dia bertobat sebelum meninggal dan pelakunya diharamkan masuk surga.

Dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar."<sup>43</sup>

## 2. Syirik Asgar

Yang dimaksud syirik *asgar* ialah semua perkara dan perbuatan yang akan membawa seseorang kepada kemusyrikan.<sup>44</sup> Jika orang yang melakukan syirik kecil meninggal sebelum bertobat, dan di akhirat ternyata Allah tidak berkenan mengampuninya maka ia akan masuk neraka.

Di antara bentuk-bentuk syirik kecil, yaitu:

### a. Bersumpah dengan Selain Allah

Bersumpah dengan selain Allah, seperti bersumpah dengan nama Nabi, seorang wali, pembesar, dengan nenek moyang atau dengan makhluk Allah lainnya.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 67.

<sup>43</sup> Q.S. an-Nisa': 48.

<sup>44</sup> Ilyas, *Kuliah*, 76.

Semua itu termasuk syirik.<sup>45</sup> Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. disebutkan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ؟ قَالَ الرِّيَاءُ ... الْحَدِيثُ (رواه أحمد)

Artinya: "Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan terhadap umatku adalah syirik kecil. Mereka bertanya: dan apa syirik kecil itu ya Rasulullah? Rasul bersabda: Riya ...." (HR. Imam Ahmad)<sup>46</sup>

#### b. Menggantung Azimat

*Azimat* merupakan benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan atau menghindarkan pemakainya dari bahaya. Perbuatan seperti ini termasuk syirik karena mengandung unsur meminta terhindar dari bahaya kepada selain Allah.<sup>47</sup>

#### c. Mantera

Di antara perbuatan yang bertentangan dengan *tauhid* ialah mantera. Mantera ialah mengucapkan kata-kata tertentu agar dapat menolak kejahatan dan mendapatkan kekuatan gaib dengan bantuan jin. Ada pula yang mengulang-ulang nama-nama asing atau kata-kata yang tidak dimengerti.<sup>48</sup>

Mantera yang diharamkan ialah lafad yang mengandung ucapan meminta pertolongan selain kepada Allah, atau ucapan yang kadangkala mengandung makna

<sup>45</sup> Qardawi, *Tauhidullah*, 75.

<sup>46</sup> Awwad Abdul ah Al-Mutiq, *Syirik Kecil* (Jakarta: Akbar, 2002), 16.

<sup>47</sup> Qardawi, *Tauhidullah*, 79.

<sup>48</sup> Qardawi, *Tauhidullah*, 82.

kekufuran dan kemusyrikan.<sup>49</sup>

Menurut Imam as-Suyuti bahwa para ulama telah membolehkan bermantera bila terdapat tiga persyaratan sebagai berikut:

- Dengan *kalamullah* (ayat-ayat al-Qur'an) atau dengan nama-nama Allah atau sifat-sifat-Nya.
- Dengan bahasa Arab atau lainnya yang dapat dipahami maksudnya.
- Berkeyakinan bahwa mantera itu sendiri tidak berpengaruh, tetapi semuanya itu ditentukan oleh Allah SWT.

#### d. Sihir

Sihir ialah semacam cara penipuan dan pengeblauan yang dilakukan dengan cara memantera, menjampi dan lainnya. Perbuatan ini termasuk syirik yang dilarang Islam, karena mengandung makna meminta tolong kepada selain Allah, yakni meminta bantuan jin.<sup>50</sup>

#### e. Ramalan

Yang dimaksud dengan ramalan ialah anggapan mengetahui dan melihat rahasia-rahasia masa depan berupa kejadian umum atau khusus ataupun nasib seseorang melalui perbintangan dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### f. Bernazar Kepada Selain Allah

Bernazar kepada selain Allah adalah termasuk perbuatan syirik, seperti nazar kepada kuburan dan orang-orang mati. Karena nazar adalah ibadah dan *taqarrub* atau

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 83.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 84.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 86.

pendekatan diri kepada Allah, dan beribadah itu hanya kepada Allah.<sup>52</sup>

g. Sembelihan Selain untuk Allah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Mempersembahkan qurban dan menyembelih hewan yang bukan karena Allah SWT., acalah termasuk perbuatan syirik. Telah menjadi kebiasaan orang-orang musyrikin, di setiap bangsa melakukan penyembelihan qurban sebagai sarana pendekatan diri kepada Tuhan-tuhan dan berhala-berha'a mereka. Semua perbuatan seperti itu diharamkan oleh Islam.<sup>53</sup>

Untuk memelihara tauhid dan menjauhkan perbuatan syirik, Islam melarang menyembelih qurban kepada Allah di tempat-tempat pelaksanaan sembelihan kepada selain Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 92.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 96.

## **BAB III**

### **LANDASAN EMPIRIS**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Manyarejo adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Berjarak 200 m dari kecamatan dan dari pusat kabupaten berjarak 7 km, sedangkan dari Ibukota Propinsi 25 km.

Secara geografis wilayah Desa Manyarejo adalah agraris sehingga sebagian hidupnya adalah bercocok tanah atau petani sawah dan tambak, yang sebagian besar adalah bertani tambak udang windu dan bandeng. Ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan bekerja sebagai karyawan pabrik.

Sedangkan fasilitas transportasi dapat dijangkau dengan lancar, karena Desa Manyarejo letaknya strategis atau dibidang jalan utama bagi penduduk Desa Manyarejo.

Adapun batas wilayah administrasi Desa Manyarejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manyar Sidomukti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Peganden
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Leran
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo

Berdasarkan statistik desa, bahwa luas wilayah Desa Manyarejo secara keseluruhan adalah 1.070.060 Ha, dengan jumlah penduduk 2876 jiwa.

Untuk lebih jelasnya penggunaan tanah di Desa Manyarejo dapat dilihat pada

tabel:

**TABEL I**  
**PENGGUNAAN TANAH**

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah dalam Ha
1	Perumahan	40.110 Ha
2	Sawah dan ladang	35.120 Ha
3	Tegal	5.480 Ha
4	Tambak	983.300 Ha
5	Telaga	1.500 Ha
6	Jalan	0.650 Ha
7	Makam	4000 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>1.070.060 Ha</b>

Sumber Data: Monografi Desa Manyarejo 2002

## 2. Keadaan Demografis

Dari jumlah penduduk yang ada dapatlah diklasifikasi menurut jenis kelamin dan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan kami uraikan komposisi penduduknya antara lain:

**TABEL II****JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	1449	50.4 %
2	Perempuan	1427	49.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>2876</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002

Sedangkan jumlah penduduk Desa Manyarejo berdasarkan tingkat usia dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

**TABEL III****JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	04 - 06	231	8 %
2	07 - 12	259	9 %
3	13 - 15	231	8 %
4	16 - 23	427	15 %
5	24 - 31	719	25 %
6	32 - 39	662	23 %
7	40 - Keatas	347	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>2876</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk dalam tingkat usia yang mencapai jumlah terbanyak 24 – 31 tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Sosial Kemasyarakatan

#### a. Pendidikan

Kesadaran masyarakat Manyarejo akan pentingnya pendidikan, sewaktu peneliti mengadakan penelitian menunjukkan angka yang cukup tinggi, hal itu dapat diketahui dari tidak adanya anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menikmati pendidikan di tingkat dasar, hanya sebagian kecil dari anak usia sekolah yang menempuh pendidikan hanya sampai atau selesai di tingkat SLTP baik dari kalangan ekonomi rendah atau pun sedang maupun tinggi atau mampu.

Selain itu peneliti juga menemukan para mahasiswa dan sarjana dari berbagai jurusan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sebagai gambaran untuk mengetahui lebih jelas tentang pendidikan bagi masyarakat Desa Manyarejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL IV**

#### **JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS PENDIDIKAN**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD dan MI	987	34 %
2	SLTP dan MTs	970	33 %
3	SLTA dan MA	791	28 %

4	Sarung	34	2 %
5	Sarjana S-1	94	3 %
<b>Jumlah</b>		<b>2876</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002.<sup>1</sup>

### b. Kebudayaan

Dalam kebudayaan masyarakat Manyarejo, kebudayaannya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, hal ini bisa dilihat dari beberapa hal di bawah ini antara lain:

#### - Kesenian

Dalam berbagai upacara baik resepsi perkawinan maupun peringatan hari besar Islam atau nasional, sering ditampilkan kesenian seperti *hadrah*, *diba'iyah*, *qosidah*, pencak silat dan lain-lain.

#### - Tradisi

Pada hari-hari Islam tertentu masyarakat Manyarejo banyak yang membuat ketupat yang akan dibagikan kepada keluarga terdekat dan dibagikan ke tetangga yang terdekat.

Pelaksanaan khitan dan sesudahnya diteruskan dengan bersedekah yakni menaburkan uang logam maupun makanan kecil atau jajan yang diperebutkan anak-anak.

Jika ada anggota masyarakat yang meninggal, maka keluarga yang ditinggalkan mengadakan *tahlilan* pada malam hari selama 7 hari dan mengundang

<sup>1</sup> Siswanto, Sekretaris Desa, *Wawancara di Balai Desa*, 10 September 2002.

tetangga terdekat. Selanjutnya diadakan peringatan pada hari keempat puluh hari, keseratus hari dan ketika mencapai satu tahun atau *haul*.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian, dan penghasilan yang didapat semakin baik pula kehidupan seseorang.

Mata pencaharian penduduk Desa Manyarejo kebanyakan diperoleh dari tanah tambak, karena secara geografis wilayah Desa Manyarejo adalah agraris, sehingga sebagian penduduk hidupnya adalah bercocok tanah, yaitu tani tambak dan tani sawah.

Dari tani tambak tersebut banyak menghasilkan ikan bandeng dan udang windu. Selain bertani penduduk Desa Manyarejo juga ada yang berdagang, sehingga tidak mengherankan perekonomian di Desa Manyarejo tergolong cukup tinggi.

Untuk lebih jelasnya perekonomian penduduk Desa Manyarejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL V**

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani	163	6 %
2	Petukangan	15	0,5 %
3	Pegawai Negeri Sipil	67	2,3 %

<sup>2</sup> Ghufron, Sosial Budaya, *Wawancara di Balai Desa*, 12 September 2002.

4	Pegawai Swasta	153	5,3 %
5	ABRI	9	0,3 %
6	Pedagang	203	7,0 %
7	Pensiunan	15	0,5 %
8	Peambak	431	15 %
9	Lain-lain	1820	63,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>2876</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002

#### 4. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan masyarakat Manyarejo dalam bidang sosial maupun keagamaan, telah menunjukkan kualitas pada taraf tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan sosial keagamaan, yakni sebagai berikut:

- a. Remaja masjid
- b. Jam'iyah Yasin
- c. Jam'iyah Diba'iyah
- d. Takmir Masjid
- e. Karang Taruna
- f. PKK
- g. IPNU dan IPPNU
- h. NU

Dengan melihat beberapa kegiatan sosial keagamaan tersebut, penulis bisa melihat bahwa masyarakat Manyarejo mempunyai banyak kegiatan baik yang ritual maupun yang non ritual.

Masyarakat Manyarejo yang berjumlah 2876 jiwa mayoritas beragama Islam, sehingga kehidupan masyarakat Manyarejo sangat kental dalam pemahaman keagamaan.

Untuk mengetahui lebih rinci jumlah penduduk menurut agamanya dapat dilihat pada tabel:

**TABEL VI**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA**

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	2876	100 %
2	Kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2876</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002

Sedangkan mengenai sarana peribadatan yang ada di Desa Manyarejo dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII

**JUMLAH SARANA PERIBADATAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	11
3	Gereja	-
4	Pure	-
5	Wihara	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber Data : Monografi Desa Manyarejo 2002

**B. Pengertian dan Sejarah Timbulnya Sindujoyo di Desa Manyarejo**

Sindujoyo merupakan suatu tradisi yang dilakukan sebelum menjelang akad nikah, yang harus dilaksanakan bagi keturunan buyut Sindujoyo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asal mula diadakan Sindujoyo khususnya di Desa Manyarejo dan Desa Manyar pada umumnya tidak terlepas dari sejarah datangnya Buyut Sindujoyo berdakwah ke Barat. Buyut Sindujoyo adalah nenek moyang masyarakat Manyar yang berasal dari Kroman, yang dimakamkan di Kroman Gresik. Masyarakat Desa Kroman dan masyarakat Desa Manyar masih tergolong satu keturunan Buyut Sindujoyo. Masa mulai adanya Sindujoyoan sekitar  $\pm$  tahun 1600 M. Sejarah Sindujoyo masih ada hubungan dengan wayang bumi, dan Sindujoyo ada beberapa syarat.

Sindujoyo merupakan *selamatan* khusus yang diadakan satu hari menjelang akad nikah. Pertama-tama dari pihak laki-laki melakukan ritual perjalanan ziarah kubur yang dimulai dari buyut Sindujoyo, buyut Gangsar, buyut Suwelas dan buyut Manyar atau Onggojoyo dan Onggokusumo. Setelah selesai melakukan ritual, *ba'da* sholat maghrib mulai diadakan *selamatan* Sindujoyo. Dan sajian *selamatan* Sindujoyo itupun khusus pula; ada nasi *tumpeng*, ayam panggang, pisang raja dan pisang hijau serta bubur ketan panca warna.

Setelah pernikahan dapat satu hari, diadakan ritual terakhir bagi masyarakat Manyareje disebut *Wayon*. *Wayon* adalah acara atau arak-arakan yang dilakukan masyarakat Manyar sebagai persyaratan *selamatan* Sindujoyo. *Wayon* dilaksanakan apabila pengantin mendapat jodoh satu desa. *Wayon* merupakan tradisi yang sangat unik, yang dilakukan sesudah sholat maghrib. Dari pihak pengantin laki-laki mempersiapkan syarat-syarat *Wayon* yakni mempersiapkan pengantin tua dan pengantin muda serta membawa selendang, bantal, guling dan tikar. Kemudian pengantin tua dan pengantin muda diantar ke rumah pengantin wanita dengan jalan kaki. Setelah itu dari pengantin tua dari pihak perempuan mengantar pengantin muda ke rumahnya. Setelah dapat 1 jam pengantin tua diantar kerabat dekat pengantin.

Pengantin tua adalah sepasang pengantin yang berusia sekitar  $\pm 35$  tahun sebagai pendamping pengantin muda. Sedangkan pengantin muda adalah pengantin yang baru menikah, yang akan diarak bersama-sama dengan pengantin tua menuju ke rumah pendamping pengantin muda.

Sedangkan hubungan *selamatan* Sindujoyo dengan *wayang* bumi bermula dari wasiat Buyut Sindujoyo. Dalam wasiat itu Buyut Sindujoyo mengatakan bahwa “*nek arepe sholat neng hadapane Allah, tanda'no wayangmu.*” Maksudnya adalah apakah sudah sholat lima waktu atau belum, yakni keturunan buyut Sindujoyo diperintahkan beribadah kepada Allah berupa melaksanakan sholat lima waktu. Akan tetapi anak keturunan Buyut Sindujoyo salah menafsirkan wasiat tersebut, dari kata “*tanda'no wayangmu*” menjadi *tanda'an* dan *wayangan*, sehingga anak turun buyut Sindujoyo untuk memperingati sesepuh dengan cara *tanda'an* dan *wayangan*.

Sejarah *selamatan* Sindujoyo itu sendiri mengalami banyak perubahan. Setelah diangkatnya buyut Sindujoyo sekitar  $\pm$  tahun 1600 M, maka untuk mengingat sejarah perjalanan Buyut Sindujoyo masyarakat mengadakan sedekah bumi, pada waktu itu masih kental dengan wasiat Buyut Sindujoyo yang bernuansa agamis.

Setelah beberapa tahun sedekah bumi menjadi wayang bumi sekitar tahun  $\pm$  1750 M, begitu pula *selamatan* Sindujoyo berubah menjadi ada *tanda'an* dan *wayangan*, dari sinilah pesta rakyat yang bernuansa agamis berubah menjadi kemaksiatan. *Wayang Bumi* merupakan pesta rakyat yang dilaksanakan jika masyarakat Manyar mempunyai hajat, dan pesta rakyat tersebut berisi *tanda'an* dan *wayangan*.

Kemudian sekitar  $\pm$  tahun 1941 *wayang bumi* mengalami perubahan yang disebut *asobah*. *Asobah* adalah acara yang berbentuk opera, di dalamnya mengkisahkan tentang sejarah para Nabi, para Wali dan lain-lainnya. *Asobahan* merupakan opera yang bersifat agamis dan tradisi *tanda'an* dan *wayangan* dihapus.

Dan *selamatan* Sindujoyo mengikuti perubahan *wayang bumi*, yakni dihapusnya tradisi *tanda'an* dan *wyangan*. *Selamatan* Sindujoyo kembali berjalan seperti sedia kala yang bersifat agamis dan tradisi tetap dilakukan sampai sekarang. Dan pada tahun 1967 *asobahan* mengalami perubahan yang disebut *khoul akbar* yang diperingati setiap tanggal 1 Muharrom dan berjalan sampai sekarang.<sup>3</sup>

### C. Tujuan Diadakan Sindujoyo

Tujuan diadakan *selamatan* Sindujoyo adalah untuk mengingatkan atau memberitahu orang tua atau sesepuh kalau ada hajat atau pernikahan supaya bersedekah. Bersedekah mencegah bahaya seperti sabda Nabi:

الصدقة تمنع سبعين نوعا من أنواع البلاء (عن أنس، الجامع الصغير، الجزء الثاني، ٥٠)

bahwa sedekah mencegah bala (bahaya), karena tercegahnya bahaya berarti selamat, dan orang Jawa menyebutnya *selamatan*. Sehingga sesepuh dahulu kalau ada hajat dan ingin selamat maka melakukan *selamatan* Sindujoyo. Dan inti tujuan diadakan *selamatan* Sindujoyo adalah untuk menyedekahi buyut Sindujoyo yang sudah meninggal dunia.<sup>4</sup> *Selamatan* Sindujoyo sampai sekarang tetap diadakan oleh keturunan buyut Sindujoyo jika ada hajat (pernikahan). Akan tetapi tujuan masyarakat melaksanakan *selamatan* Sindujoyo sudah berubah. Masyarakat menganggap bahwa tujuan melaksanakan Sindujoyo untuk minta izin kepada buyut Sindujoyo bahwa anak cucuknya akan melangsungkan pernikahan.

<sup>3</sup> Ali Khasan, Tokoh Agama, *Wawancara di Kediaman*, 25 April 2003.

<sup>4</sup> Idris Sahlan, Tokoh Agama, *Wawancara di Kediaman*, 26 April 2003.

#### D. Macam-macam Isi Sajian Sindujoyo

Dalam *selamatan* Sindujoyo ada beberapa macam isi sajiannya dan merupakan syarat yang harus disajikan, yaitu berupa:

1. Nasi *Tumpeng*
2. Ayam Panggang

Dalam menyajikan ayam panggang harus berupa ayam kampung yang bagus dan tidak boleh menggunakan selain itu.

3. Bubur ketan merah
4. Ketan

Dalam menyajikan ketan ini ada empat macam-macam yaitu ketan kuning, ketan putih, ketan merah dan hitam. Di atas ketan ditaburi dengan kelapa yang berwarna, kalau ketan kuning dan putih ditaburi kelapa berwarna merah, sedangkan ketan merah dan hitam ditaburi kelapa berwarna putih. Kemudian di atas ketan ada *meninjo*, *emplek-emplek* dan *apem*.

5. Pisang

Pisang yang disajikan adalah pisang hijau dan pisang raja, pisang ini harus pisang yang bagus atau pisang pilihan.

6. Minuman Poka'

*Poka'* adalah minuman yang terbuat dari bermacam-macam rempah-rempah yaitu merica, jahe, cengkeh dan kapu logo. Minuman *poka'* merupakan minuman khas bagi masyarakat Manyar, yang disajikan jika ada hajatar.

Dari macam-macam sajian di atas, menurut kepercayaan mereka ketika memasak makanan tidak boleh dicicipi atau dirasakan, karena masakan yang akan disajikan dan dicicipi, maka kehidupan rumah tangga yang menikah nanti hidupnya akan susah, sengsara, celaka dan lain-lain. Dan masakan tersebut tidak boleh dipakai atau disajikan dalam *selamatan* Sindujoyo dan harus memasak lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Penyajian Data

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini, sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab pertama bahwa data tersebut akan diolah dengan analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga dengan demikian, frekuensi dari setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekuensi jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan, frekuensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100, atau:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka lima ke atas dibelakang koma dibulatkan menjadi satu, sedangkan jika kurang dari lima, maka dihilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai angket. Dan jumlah angket yang peneliti sebarakan sebanyak 100 eksemplar, masing-masing terdiri atas pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh

penulis dan responden tinggal menulis jawabannya. Data-data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat terhadap Aqidah Islam

Dalam agama Islam, kepercayaan atau mengimani terhadap Allah adalah sebagai Tuhan maupun *Robbi*, yaitu satu-satunya Dzat dan pencipta seluruh alam yang wajib disembah dan diibadahi. Oleh karena itu keyakinan kepada Allah dan Rasul-Nya atau Nabi Muhammad SAW merupakan pondasi dasar setiap Muslim.

Pemahaman dan pengamalan terhadap *aqidah* Islam di Desa Manyarejo dalam kategori cukup baik, dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL VIII**  
**TEMPAT BELAJAR AGAMA**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sekolah	42	42 %
2	Pondok Pesantren	51	51 %
3	Musholla	7	7 %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa tempat belajar agama, para responden menunjukkan di sekolah sebanyak 42 orang (42%) dan responden yang menjawab pondok pesantren berjumlah 51 orang (51%) sedangkan responden menjawab

musholla 7 orang (7 %). Dengan demikian tentang belajar agama yang mereka dapatkan rata-rata dari sekolah dan pondok pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL IX**

**PENGERTIAN TENTANG AJARAN AGAMA**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Mengerti	65	65 %
2	Sedikit mengerti	35	35 %
3	Tidak mengerti	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama, responden menjawab mengerti sebanyak 65 orang (61%) dan responden yang menjawab sedikit mengerti berjumlah 35 orang (35%) sedangkan responden menjawab tidak mengerti tidak ada. Dengan demikian responden rata-rata memahami tentang ajaran agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL X**

**PEMAHAMAN ARTI KALIMAT SYAHADAT**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Memahami	79	79 %
2	Kurang memahami	21	21 %
3	Tidak memahami	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa memahami arti kalimat *syahadat*, responden menjawab memahami sebanyak 79 orang (79%) dan responden menjawab kurang memahami berjumlah 21 orang (21%) sedangkan responden menjawab tidak memahami tidak ada.

**TABEL XI**

**PEMAHAMAN TERHADAP AQIDAH DAN SYARI'AH ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Memahami	55	55 %
2	Kurang memahami	45	45 %
3	Tidak memahami	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa memahami *aqidah* dan *syari'ah* Islam, responden menjawab memahami sebanyak 55 orang (55%) dan responden menjawab kurang memahami berjumlah 45 orang (45%) sedangkan responden menjawab tidak memahami tidak ada.

*Aqidah* dan *syari'ah* merupakan dua variabel yang esensi dalam Islam, dalam kepercayaan ini sumber atau dasar kekuatannya adalah keimanan kepada kekuasaan dan kebesaran Allah Yang Agung, tiada tanding dan sekutu bagi-Nya. Untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai orang yang menyerupai Allah atau minta keselamatan selain Allah, mayoritas menjawab syirik/dosa besar yang tidak dapat diampuni, seperti tertera dalam tabel berikut ini:

TABEL XII

## MENGENAI ORANG YANG MENYERUPAI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**ALLAH DAN MINTA KESELAMATAN SELAIN ALLAH**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Dosa besar	80	80 %
2	Dosa yang dapat diampuni	20	20 %
3	Dosa kecil	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mengenai orang yang menyerupai Allah dan minta keselamatan selain Allah, responden menjawab dosa besar sebanyak 80 orang (80%) dan menjawab dosa yang dapat diampuni sebanyak 20 orang (20%), sedangkan responden menjawab dosa kecil tidak ada yang menjawab.

Untuk mengetahui sejauhmana pengamalan keagamaan masyarakat dan sekitarnya dapat dilihat penyajian data-data di bawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIII

## MEMBACA AL-QUR'AN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu membaca	72	72 %
2	Jarang membaca	28	28 %
3	Tidak membaca	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an, responden menjawab selalu membaca sebanyak 72 orang (72%) dan responden menjawab jarang

membaca berjumlah 28 orang (28%). Sedangkan jawaban tidak membaca, responden tidak ada yang menjawab. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden rata-rata membaca al-Qur'an.

**TABEL XIV**

**MELAKSANAKAN SHOLAT BERJAMA'AH**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu aktif berjama'ah	63	63 %
2	Jarang berjama'ah	33	33 %
3	Tidak berjama'ah	4	4 %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa melaksanakan sholat berjama'ah, responden menjawab selalu aktif berjama'ah sebanyak 63 orang (63%) dan responden menjawab jarang berjama'ah berjumlah 33 orang (33%) sedangkan responden menjawab tidak berjama'ah 4 orang (4%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa responden rata-rata melaksanakan sholat berjama'ah.

TABEL XV

**AKTIF MELAKSANAKAN SHOLAT SUNNAT**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**ROWATIB, FARDHU, TAHAJJUD, HAJAT**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu aktif	53	53 %
2	Kadang-kadang	36	36 %
3	Tidak pernah	11	11 %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan melaksanakan sholat sunnah, sholat tahajjud, sholat hajat, responden menjawab selalu aktif sebanyak 53 orang (53%) dan responden menjawab kadang-kadang berjumlah 36 orang (36%) sedangkan responden menjawab tidak pernah 11 orang (11%).

## 2. Kepercayaan Masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti yang diketahui bersama bahwa tiap-tiap masyarakat mempunyai adat atau tradisi dalam kehidupannya. Adat atau tradisi merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak dapat dihilangkan, walaupun zaman sudah maju dan canggih adat tidak bisa berubah dan walaupun berubah sangatlah lambat. Begitu juga masyarakat Manyarejo masih tetap mempercayai dan melaksanakan *selamatan* Sindujoyo.

Sindujoyo merupakan tradisi sebelum melaksanakan akad nikah yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XVI

## KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP DIADAKAN SINDUJOYO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## SEBAGAI PEMBAWA KESELAMATAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	51	51 %
2	Kurang percaya	49	49 %
3	Tidak percaya	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab percaya diadakan Sindujoyo sebagai pembawa keselamatan sebanyak 51 orang (51%), yang menjawab kurang percaya sebanyak 49 orang (49%), sedangkan responden menjawab tidak percaya tidak ada yang menjawab.

TABEL XVII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## MENDAPAT KEBAHAGIAAN DAN KESELAMATAN SETELAH

## MELAKSANAKAN SINDUJOYO

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	51	51 %
2	Kurang percaya	49	49 %
3	Tidak percaya	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab percaya setelah melaksanakan Sindujoyo mendapat kebahagiaan dan keselamatan sebanyak 51 orang (51%) dan responden menjawab kurang percaya 49 orang (49%), sedangkan menjawab tidak percaya tidak ada yang menjawab.

Kuatnya kepercayaan masyarakat mendapat kebahagiaan dan keselamatan setelah melaksanakan Sindujoyo, mereka juga berpendapat bahwa ada dampak positif dan negatif dalam Sindujoyo. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL XVIII**  
**TIDAK MELAKSANAKAN SINDUJOYO AKAN TIMBUL DAMPAK**  
**NEGATIF**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	75	75 %
2	Kurang percaya	25	25 %
3	Tidak percaya	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab percaya jika tidak melaksanakan Sindujoyo akan timbul dampak negatif sebanyak 75 orang (75%), yang menjawab kurang percaya sebanyak 25 orang (25%) sedangkan responden menjawab tidak percaya tidak ada yang menjawab.

TABEL XIX

**SETELAH MELAKSANAKAN SINDUJOYO TIMBUL DAMPAK POSITIF**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	75	75 %
2	Kurang percaya	25	25 %
3	Tidak percaya	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab percaya setelah melaksanakan Sindujoyo timbul dampak positif sebanyak 75 orang (75%), yang menjawab kurang percaya sebanyak 25 orang (25%) sedangkan responden menjawab tidak percaya tidak ada yang menjawab.

TABEL XX

**BILA SELAMATAN SINDUJOYO DITIADAKAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Terjadi musibah	69	69 %
2	Hidup tidak bahagia	20	20 %
3	Tidak terjadi apa-apa	11	11 %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab terjadi musibah bila upacara Sindujoyo ditiadakan sebanyak 69 orang (69%) yang

menjawab hidup tidak bahagia sebanyak 20 orang (20%) sedangkan responden yang menjawab tidak terjadi apa-apa sebanyak 11 orang (11%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL XXI**

**MASYARAKAT MANYAREJO AKAN MENIKAH HARUS**

**MELAKSANAKAN SELAMATAN SINDUJOYO**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	11	11 %
2	Mungkin	89	89 %
3	Tidak	-	- %
<b>Jumlah (N)</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab ya bila masyarakat Manyarejo akan menikah harus melaksanakan upacara Sindujoyo sebanyak 11 orang (11%), yang menjawab mungkin sebanyak 89 orang (89%) sedangkan responden yang menjawab tidak, tidak ada yang menjawab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**B. Analisis Data**

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo, sebagai kelanjutannya penulis berusaha untuk menganalisa masalah-masalah tersebut dari data-data yang penulis peroleh dalam kaitannya dengan keyakinan mereka sebagai umat Islam yaitu *aqidah* Islam.

*Aqidah* Islam merupakan pilar atau pondasi dasar bagi keyakinan semua muslim. Untuk itu keyakinan kepada Allah harus kuat dan tidak tergoyahkan. Jika

seseorang memiliki *aqidah* yang kuat, maka akan melaksanakan ibadah yang tertib, memiliki akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik pula. Untuk itu penulis analisa pemahaman dan pengamalan terhadap *aqidah* Islam serta kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo.

Pemahaman masyarakat terhadap *aqidah* Islam melalui memahami *aqidah* serta merealisasikannya, dan masyarakat dalam pemahaman tersebut melalui dari belajar agama. Dalam belajar agama seseorang akan dapat membedakan mana yang hak dan batil, dan dapat dilihat tabel (VIII) bahwa 42% menyatakan dari sekolah, 51% dari pondok pesantren dan 7% belajar dari mushollah. Ini suatu bukti bahwa masyarakat dalam memahami *aqidah* melalui belajar agama dari pondok pesantren dan sekolahan.

Dengan melalui pendidikan agama, masyarakat juga memahami melalui ajaran agama, dapat dilihat tabel (IX) bahwa 65% menyatakan mengerti dan 35% sedikit mengerti. Begitu juga dalam memahami arti kalimat *syahadat*. Kalimat *syahadat* merupakan kunci manusia masuk kedalam alam keselamatan (Islam) dan mengucapkannya mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan diberlakukannya hukum-hukum Islam. Dan pemahaman masyarakat terhadap arti kalimat *syahadat* dapat dilihat tabel (X) bahwa 79% menyatakan memahami dan 21% kurang memahami.

Kemudian pemahaman masyarakat terhadap *aqidah* dan *syari'ah* Islam secara menyeluruh, dapat dilihat tabel (XI) bahwa 55% menyatakan memahami dan 45% kurang memahami. Pemahaman *aqidah* dan *syari'ah* Islam sangat penting bagi

kehidupan manusia. Untuk itu manusia harus memiliki *aqidah* yang benar, karena *aqidah* merupakan pedoman dan pelita dalam hidupnya, tanah tempat berpijak dan tali tempat bergantung.

Sedangkan pemahaman masyarakat mengenai orang yang menyerupai Allah dan minta keselamatan se ain Allah, dapat dilihat tabel (XII) bahwa 80% menyatakan dosa besar dan 20% dosa yang dapat diampuni. Dengan melihat jawaban responden, maka masyarakat benar-benar memahami bahwa meminta keselamatan selain Allah merupakan perbuatan dosa besar atau syirik (menyekutukan Allah).

Masyarakat dalam merealisasikan *aqidah* Islam melalui dengan membaca al-Qur'an, melaksanakan sholat berjama'ah serta melaksanakan sholat sunnat rowatib, fardhu, tahajjud dan hajat

Kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap tradisi perkawinan yang berupa *selamatan* Sindujoyo sangat kuat sekali. Dalam hal ini dikarenakan masih kuatnya keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai adat yang dianggap suci atau sakral dan sekaligus warisan nenek moyang yang masih terikat sampai sekarang.

Kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap *selamatan* Sindujoyo ternyata cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat tabel (XVI) bahwa 51% mereka menyatakan percaya dan 49% kurang percaya. Ini suatu bukti bahwa secara luas masyarakat Manyarejo mempercayai bahwa diadakan *selamatan* Sindujoyo sebagai pembawa keselamatan.

Menurut pendapat sebagian masyarakat yang berhasil ditemui, bahwa jika masyarakat ada hajat (pernikahan) harus melaksanakan Sindujoyo agar selamat

dan bahagia, yaitu bertujuan untuk minta izin kepada buyut Sindujoyo kalau anak cucunya akan menikah. Hal ini bertentangan dengan penjelasan dari Idris Sahlan selaku tokoh agama, bahwa diadakan *selamatan* Sindujoyo, yaitu untuk mengingatkan atau memberitahukan orang tua (sesepuh) jika akan ada hajatan agar bersedekah yakni berupa menyedekahi buyut Sindujoyo yang telah wafat. Dengan melihat penjelasan tokoh agama dan sebagian masyarakat, tujuan diadakan *selamatan* Sindujoyo sangat bertentangan sekali dengan sejarah. Dan masyarakat salah memahami tujuan tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo akan timbul dampak negatif dan positif. Masyarakat mempercayai bahwa jika tidak melaksanakan *selamatan* Sindujoyo akan timbul dampak negatif, dapat dilihat tabel (XVIII) bahwa 75% menyatakan percaya dan 25% kurang percaya. Dan menurut masyarakat bahwa sudah banyak terbukti, jika tidak melaksanakan *selamatan* Sindujoyo akan timbul dampak negatif, yakni berupa musibah; gila, kecelakaan, kematian dan lain-lainnya. Sehingga dengan terbuktinya dampak tersebut, masyarakat Manyarejo bertambah percaya jika akan ada hajatan (pernikahan) dan tidak melaksanakan *selamatan* Sindujoyo akan kena musibah. Dan masyarakat juga mempercayai bahwa setelah melaksanakan *selamatan* Sindujoyo timbul dampak positif, dapat dilihat tabel (XIX) bahwa 75% menyatakan percaya dan 25% kurang percaya.

Tradisi *selamatan* Sindujoyo tidak bisa dihilangkan dan bagi masyarakat Manyarejo tradisi tersebut harus dilaksanakan, dapat dilihat tabel (XXI) bahwa 11%

menyatakan ya dan 89% mungkin. Ini membuktikan bahwa *selamatan* Sindujoyo bisa dilaksanakan dan tidak. Menurut sebagian masyarakat mengatakan bahwa *selamatan* Sindujoyo memang harus dilaksanakan, akan tetapi tidak semua masyarakat melaksanakannya. Maksudnya adalah bagi masyarakat Manyarejo yang keturunan dari buyut Sindujoyo, maka harus melaksanakan Sindujoyo jika ada hajat (pernikahan) dan masyarakat yang bukan keturunan buyut Sindujoyo, tidak melaksanakan *selamatan* Sindujoyo tidak apa-apa. Jadi masyarakat Manyarejo yang melaksanakan *selamatan* Sindujoyo hanya keturunan dari buyut Sindujoyo (Kroman).

Islam tidak mengenal suatu indikasi ataupun pengertian untuk kepercayaan masyarakat terhadap tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang. Kepercayaan dalam Islam adalah *aqidah* yakni hal-hal yang wajib diyakini setiap Muslim akan kebenarannya.

Manusia hidup atas dasar kepercayaannya, dan tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.

Sasaran utama bagi orang yang beragama adalah mempercayai Tuhan sebagai yang tunggal dan utusan-Nya serta mengimani semua doktrin (apa-apa yang diajarkan dan disampaikan) oleh Nabi dari Tuhannya. Dan dalam Islam diwajibkan mempercayai dan mengamalkan rukun Iman yang enam perkara. Untuk itu tidaklah cukup bila rukun-rukun iman itu hanya dipelajari dan dipahami saja, tetapi haruslah dilanjutkan menjadi ilmu di dalam hati yang benar, diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam perbuatan berupa amal ibadah hingga mencapai tingkat taqwa.

Untuk menghindari sebab-sebab kemusyrikan, maka sebagai seorang muslim kita harus waspada terhadap adanya kebudayaan-kebudayaan yang kadang-kadang merusak keyakinan kita, sehingga banyak yang terjerumus ke jalan yang salah seperti salah arti tujuan diadakan Sindujoyo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai kepercayaan masyarakat Islam terhadap Sindujoyo di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah timbulnya Sindujoyo di Desa Manyarejo adalah berkaitan dengan sejarah datangnya Buyut Sindujoyo berdakwah ke Barat. Dan mulai adanya selamatan Sindujoyo sekitar  $\pm$  tahun 1600 M.
2. Kepercayaan masyarakat Islam terhadap Sindujoyo di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah percaya, bahwa jika ada hajat (pernikahan) harus melaksanakan Sindujoyo agar selamat dan kehidupannya bahagia. Akan tetapi kepercayaan masyarakat Manyarejo terhadap Sindujoyo menyimpang dari asal mula diadakan Sindujoyo, yaitu melaksanakan Sindujoyo untuk minta izin kepada Buyut Sindujoyo jika anak cucuknya akan menikah.

#### B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Manyarejo, hendaklah memahami terlebih dahulu sejarah timbulnya Sindujoyo di Desa Manyarejo sehingga tidak terjadi penyimpangan tentang sejarah serta tujuan diadakan Sindujoyo.

2. Kepada masyarakat Manyarejo, hendaklah melakukan tradisi kepercayaan terhadap Sindujoyo dengan hati-hati, sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama dan hadits Nabi. Hendaklah dijaunkan niat dan praktek amaliah yang dapat menyeret seorang kepada kesyirikan. Oleh karena itu menjauhkan diri dari bahaya kesyirikan lebih baik daripada menyesali dosa yang telah dilakukan.

### C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahma, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

Tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dosen, khususnya kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini jauh dari memadai apalagi dari kesempurnaan, maka penulis berharap dengan segala kerendahan hati adanya kritik yang membangun dan saran-saran dari semua pihak, demi kesempurnaan tulisan ini dan peningkatan karya-karya berikutnya sehingga apa yang kita harapkan akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

As-Shiddieqy, Hasby. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amin, Ahmad. 1995. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Anshari, Endang Saifuddin. 1993. *Wawasan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Gazalba, Sidi. TT. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hadi, Sutrisno. 1988. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Ilyas, Abdul Mutholib dan Imam, Abdul Ghofur. 1988. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*. Surabaya: CV. Amin.

Mariyat, M. Akrim. 1997. *Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan*. Ponorogo: Darussalam Pers.

Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qardhawi, Yusuf. 1996. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Razak, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Subhhani, Syaikh Ja'far. 1992. *Tauhid dan Syirik*. Bandung: Mizan.

Syaltut, Syaikh Mahmud. 1985. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sudijono, Anas. 1989. *Fengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Thahir, Thaib dan Mu'in, Abd. 1997. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.

Wignjodipoero, Soerojo. 1995. *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*. Jakarta: Gunung Agung.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah.

Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id